

## **Gerakan Masyarakat Islami Berkarya: Sinergi Budaya Islami dan Penataan Ruang di Desa Bulangita Untuk Pemberdayaan Masyarakat**

Andi Oktami Dewi, Ahmad Ramdan Lamohamad, Patresia Papatungan, Novitasari A. Saleh,  
Nur Diva Hanafi, Kayla Jasmine Al Qaniah, Abdul Rahmat Ali, Sry Marvia Putri Ismail,  
Maryam Putri Ismail, Farhan Sukarno Putra

[a.oktamidewi@gmail.com](mailto:a.oktamidewi@gmail.com), [ahmadleader11@gmail.com](mailto:ahmadleader11@gmail.com), [patresiapapatungan41@gmail.com](mailto:patresiapapatungan41@gmail.com),  
[novitasarisaleh3@gmail.com](mailto:novitasarisaleh3@gmail.com), [divahanafi4@gmail.com](mailto:divahanafi4@gmail.com), [kaylajasmine320@gmail.com](mailto:kaylajasmine320@gmail.com),  
[rahmatali161123@gmail.com](mailto:rahmatali161123@gmail.com), [srymrvia@gmail.com](mailto:srymrvia@gmail.com), [maryamputriiii19@gmail.com](mailto:maryamputriiii19@gmail.com),  
[putrafarhan123@gmail.com](mailto:putrafarhan123@gmail.com)

**(Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo)**

**Abstract:** The centrality of women in society has alluded to several structural dignity issues, including limited participation such as education, active and passive access in society, and patriarchal culture. In addition, the urgency of administrative services is an important issue because it is directly related to accelerating the improvement of community quality. The need for the program is not only to promote cultural and religious awareness, but also aims to improve the physical condition of the village by optimizing the use of existing space. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, which involves the community in every stage of the activity to ensure a solution that suits their needs. The results of this activity show that through the active involvement of the community, especially women and youth, Bulangita village can improve the quality of education, reduce early marriage rates, and improve family economic resilience. This article illustrates the importance of collaboration between culture, religion and spatial planning in creating positive change for developing rural communities.

**Keywords:** Women's empowerment, Cultural recognition competition, Spatial and administrative planning

**Abstrak:** Sentralitas perempuan di masyarakat telah menyinggung beberapa persoalan harkat structural, diantaranya keterbatasan keikutsertaan seperti pendidikan, akses aktif dan pasif di masyarakat, serta budaya patriarki. Selain itu, urgensi pelayanan administratif menjadi persoalan penting karena berkaitan langsung dengan percepatan peningkatan kualitas masyarakat. Perlunya program tidak hanya untuk mempromosikan kesadaran budaya dan agama, tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik desa dengan mengoptimalkan penggunaan ruang yang ada. Menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan untuk memastikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui keterlibatan aktif masyarakat, terutama perempuan dan pemuda, desa Bulangita dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi angka pernikahan dini, serta memperbaiki ketahanan ekonomi keluarga. Artikel ini memberikan gambaran mengenai pentingnya kolaborasi antara budaya, agama, dan perencanaan ruang dalam menciptakan perubahan positif bagi masyarakat desa yang sedang berkembang.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan perempuan, Lomba pengenalan budaya, Tata ruang dan administratif

## **PENDAHULUAN**

Desa Bulangita, yang terletak di Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang melimpah, seperti hasil pertanian, perkebunan, serta potensi sumber daya alam lainnya, termasuk sektor pertambangan (Hatu et al., 2024). Namun, meskipun memiliki sumber daya alam yang kaya, desa ini masih menghadapi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya yang menghambat kemajuan dan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bulangita dapat dilihat dari beberapa aspek.

Salah satu masalah sosial yang cukup mengkhawatirkan di Desa Bulangita adalah tingginya angka pernikahan dini. Banyak remaja, terutama perempuan, yang terpaksa menikah di usia muda, seringkali pada usia di bawah 18 tahun atau segera setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Fenomena pernikahan dini ini seringkali disebabkan oleh tradisi sosial dan kurangnya pemahaman tentang dampaknya terhadap kehidupan perempuan (Arsip Desa Bulangita, 2025). Perempuan yang menikah di usia muda cenderung terhambat untuk melanjutkan pendidikan, berkurangnya kesempatan untuk berkembang, dan terjebak dalam peran domestik yang membatasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Tanjung, 2024). Hal ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dan menghambat upaya pemberdayaan perempuan di Desa Bulangita.

Masalah pendidikan juga menjadi tantangan besar bagi Desa Bulangita. Banyak anak muda, terutama di kalangan laki-laki, yang memilih untuk bekerja, baik di sektor pertambangan maupun sektor lain yang tidak membutuhkan kualifikasi pendidikan formal. Di sisi lain, anak perempuan yang tertinggal di bidang pendidikan seringkali terkendala oleh faktor budaya yang menganggap peran utama perempuan adalah di dalam rumah tangga (Thania, 2024). Padahal, peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan daya saing masyarakat desa dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Desa Bulangita juga menghadapi masalah terkait dengan akses dan kualitas layanan kesehatan. Meskipun ada upaya dari pemerintah melalui program Desa Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), fasilitas kesehatan yang ada masih terbatas, dengan hanya satu jalur akses yang menghubungkan desa dengan pusat kesehatan. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan ibu hamil, bayi, serta kurangnya perhatian terhadap masalah kesehatan reproduksi, yang sering kali berkontribusi pada tingginya angka pernikahan dini (Junita et al., 2020).

Kondisi geografis Desa Bulangita yang sebagian besar terdiri dari daerah berbukit dan dataran rendah menambah tantangan bagi pengelolaan ruang. Meskipun terdapat potensi sumber daya alam yang melimpah, pengelolaan ruang yang tidak terstruktur dengan

baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, peningkatan risiko bencana alam seperti tanah longsor, dan mempengaruhi kenyamanan serta produktivitas masyarakat. Penataan ruang yang baik diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, mengurangi risiko bencana, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat (Moliju, 2023).

Meskipun sektor pertanian dan pertambangan merupakan mata pencaharian utama di Desa Bulangita, sebagian besar penduduk masih mengandalkan metode tradisional dalam bertani dan menambang. Kurangnya keterampilan teknis dan pengetahuan mengenai pengolahan hasil pertanian yang lebih bernilai, seperti pengolahan kelapa, tembakau, dan produk lokal lainnya, menghambat upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat (Nengsih et al., 2020). Selain itu, sebagian besar masyarakat juga belum sepenuhnya memanfaatkan peluang ekonomi yang ada, seperti pengembangan industri rumah tangga dan sektor pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan desa. Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggabungkan sinergi lomba budaya Islami dan penataan ruang sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Budaya Islami merupakan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam yang dapat menjadi landasan untuk menciptakan kehidupan yang adil, sejahtera, dan harmonis. Pendidikan budaya Islami dalam masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moralitas, serta dalam meningkatkan kualitas hidup sosial masyarakat. Misalnya, menurut Hasan, lomba budaya Islami dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya yang mendukung kehidupan sosial yang lebih baik dan berbasis pada prinsip keadilan dan kebersamaan (Fikri et al., 2024). Kegiatan seperti lomba budaya Islami di Desa Bulangita diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lomba budaya Islami dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, sambil mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, pemberdayaan perempuan, serta nilai-nilai sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup (Solikah et al., 2024).

Di sisi lain, penataan ruang yang berbasis pada prinsip-prinsip Islami dapat mengoptimalkan penggunaan lahan, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman, serta mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat (Hastommy, 2025). Penataan ruang yang baik adalah salah satu elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Menurut Sutanto, penataan ruang yang berbasis pada prinsip keberlanjutan dan sosial dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan

meningkatkan akses terhadap fasilitas umum, mengurangi kerusakan lingkungan, dan menciptakan suasana yang lebih aman (Femilia & Huda, 2020). Penataan ruang yang baik juga berperan penting dalam mengurangi risiko bencana alam, yang mana sangat relevan dengan kondisi geografis Desa Bulangita yang rentan terhadap tanah longsor dan banjir. Oleh karena itu, penataan ruang yang melibatkan masyarakat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, terutama perempuan dan pemuda, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki ketahanan ekonomi, mengurangi angka pernikahan dini, meningkatkan akses pendidikan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Melalui artikel ini, kami berusaha untuk menggambarkan bagaimana kolaborasi antara lomba budaya Islami dan penataan ruang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sosial, budaya, dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bulangita, serta memberikan gambaran mengenai potensi pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Bulangita melalui sinergi lomba budaya Islami, penataan ruang serta pentingnya penyetaraan persepsi tentang peran perempuan dengan harapan dapat mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi. Tujuan utama dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran sosial dan budaya masyarakat melalui lomba budaya Islami, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai Islami serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya yang bermanfaat bagi kehidupan bersama.
2. Memberdayakan perempuan dan pemuda dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi dan sosial, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam lomba budaya Islami dan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan serta membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya bagi perempuan dan pemuda.
3. Mengoptimalkan penataan ruang di Desa Bulangita, dengan merencanakan dan mengimplementasikan penataan ruang yang berbasis pada prinsip-prinsip Islami, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, produktif, dan aman, serta mengurangi risiko bencana alam yang sering melanda desa tersebut.
4. Mengurangi angka pernikahan dini dan meningkatkan akses pendidikan, melalui pendekatan yang menyentuh aspek budaya dan pendidikan, serta melibatkan masyarakat dalam diskusi dan kegiatan yang mengedukasi tentang dampak pernikahan

dini, pentingnya pendidikan, dan pemberdayaan perempuan.

5. Membangun kerjasama yang solid antara pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga pendidikan, untuk merancang dan melaksanakan program yang dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang dalam pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan sumber daya yang ada di desa.
6. Mengembangkan model program ini sebagai contoh yang dapat diterapkan di desa-desa lain, dengan harapan agar program pemberdayaan berbasis budaya Islami dan penataan ruang ini dapat menjadi inspirasi dan solusi untuk desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan untuk memastikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan program:

### **1. Identifikasi Masalah Bersama**

Perlunya melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan survei untuk mengidentifikasi masalah sosial dan budaya di Desa Bulangita, seperti pernikahan dini, rendahnya pendidikan, dan kebutuhan penataan ruang.

### **2. Perencanaan Program**

- a. Penyusunan konsep perlombaan pengenalan budaya keislaman.
- b. Penyusunan jadwal kegiatan dan pemilihan fasilitator serta tenaga ahli untuk pelaksanaan lomba, penataan ruang, dan persiapan sosialisasi.

### **3. Implementasi Program**

- a. Pelaksanaan lomba pengenalan budaya Islami untuk menguatkan nilai agama dan budaya.
- b. Pelatihan keterampilan bagi perempuan dan pemuda, serta penataan ruang desa untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan produktif.

### **4. Pengumpulan Data dan Evaluasi**

Observasi langsung dan wawancara untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

### **5. Refleksi dan Tindakan Lanjutan**

Evaluasi program untuk menilai efektivitas dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merencanakan langkah-langkah keberlanjutan agar program dapat berjalan terus setelah pengabdian selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang menggabungkan lomba dalam rangka pengenalan budaya Islami, penataan ruang administrative, serta sosialisasi peningkatan kualitas masyarakat di Desa Bulangita menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemberdayaan mereka. Beberapa hasil yang tercapai meliputi:

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Lomba Budaya Islami, yang berhasil menarik minat masyarakat, khususnya kalangan anak-anak yang memang bertujuan untuk diberikan bekal terbaik melalui pengenalan budaya Islam. Orientasi partisipatif juga nampak di kalangan pemuda dan perempuan sehingga kegiatan ini mencerminkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya budaya Islami dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda melalui program pelatihan keterampilan bagi perempuan dan pemuda memberikan manfaat langsung, peserta memperoleh keterampilan baru yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Keterlibatan mereka dalam lomba dan pelatihan juga membangun rasa percaya diri dan meningkatkan peran mereka dalam masyarakat. Agresifitas usia muda cenderung mengarah ke sesuatu hal yang eksploitatif, sehingga keterlibatan pemuda dalam program pemberdayaan ini turut membantu memberikan pengalaman yang positif.
3. Penataan Ruang yang lebih terstruktur telah dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi. Hasilnya, beberapa area desa yang sebelumnya tidak terorganisir kini telah lebih tertata, menciptakan ruang yang lebih nyaman untuk kegiatan sosial dan ekonomi.
4. Terdapat peningkatan positif terhadap pentingnya pendidikan dan dampak pernikahan dini melalui sosialisasi tentang peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pendidikan dan kesehatan. Banyak orang tua yang kini lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka dan memperhatikan kesehatan reproduksi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang dicapai, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas terkait dengan keberhasilan dan tantangan program ini.

#### **1. Tantangan dalam Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan merupakan aspek krusial dalam pembangunan desa (Habib & Sutopo, 2024). Dalam konteks Desa Bulangita, perempuan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Menurut UN Women, pemberdayaan

perempuan tidak hanya memberikan manfaat bagi perempuan itu sendiri tetapi juga berdampak positif terhadap keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Program-program yang melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan, pendidikan, dan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta mengurangi ketergantungan pada sektor informal (Nihriroh & Rachmawati, 2023). Pemberdayaan perempuan melalui lomba budaya Islami dan pelatihan keterampilan di Desa Bulangita diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial perempuan di desa.

Pemberdayaan perempuan di Desa Bulangita melalui program pelatihan keterampilan telah memberikan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterampilan ekonomi dan sosial perempuan. Pelatihan yang dilaksanakan mengajarkan perempuan berbagai keterampilan, seperti kerajinan tangan, pengolahan produk lokal, dan pengelolaan usaha kecil. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah budaya patriarki yang masih kuat di beberapa bagian masyarakat desa.



Gambar 2. Hasil Kreativitas Perempuan

Menurut Kabeer, pemberdayaan perempuan adalah proses yang memungkinkan perempuan untuk memperoleh kendali atas sumber daya dan keputusan dalam kehidupan mereka. Meskipun pelatihan ini membantu perempuan untuk mandiri secara finansial, peran sosial perempuan di Desa Bulangita masih terbatas pada ranah domestik (Dewi, 2020). Suryani mengungkapkan bahwa budaya patriarki seringkali menghalangi perempuan untuk mengakses kesempatan yang sama dengan laki-laki, terutama dalam hal pendidikan dan karier (Setiawati et al., 2025).

Untuk mengatasi tantangan ini, Nussbaum mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan membutuhkan perubahan dalam struktur sosial dan budaya yang mendalam, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk tokoh agama dan pemerintah desa. Oleh karena itu, selain meningkatkan keterampilan perempuan, sangat penting untuk melakukan

pendekatan yang lebih intensif dalam mengubah pola pikir masyarakat agar perempuan dapat berperan lebih besar dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Setiawati et al., 2025).

## **2. Keberhasilan Penataan Ruang dan Dampaknya**

Penataan ruang di Desa Bulangita, baik dalam konteks ruang publik maupun kantor desa, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kenyamanan dan produktivitas masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang yang ada dengan prinsip keberlanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Penataan ruang ini juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan implementasinya.

Kantor desa merupakan salah satu fasilitas penting dalam menunjang pelayanan publik dan interaksi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Sebelumnya, Kantor Desa Bulangita mengalami keterbatasan ruang yang menghambat kelancaran operasional dan pelayanan kepada warga. Melalui program penataan ruang, kantor desa kini telah ditata dengan lebih baik untuk mendukung aktivitas administrasi dan pelayanan publik yang lebih efektif (Cendana & Oktariyanda, 2022).

Penataan ruang di kantor desa mengutamakan pemanfaatan setiap area untuk kegiatan yang sesuai, seperti ruang pelayanan, ruang pertemuan, dan ruang administrasi. Sebelumnya, beberapa ruang di kantor desa tidak terorganisir dengan baik, yang mengurangi efisiensi kerja dan kenyamanan masyarakat yang datang untuk mendapatkan pelayanan. Setelah penataan, ruang-ruang tersebut sekarang lebih fungsional dan dapat menampung lebih banyak kegiatan.

Dengan mengutamakan aspek kenyamanan dan keterbukaan, ruang tunggu di kantor desa kini lebih nyaman untuk masyarakat yang datang. Penataan ruang ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan administratif.

Penataan ruang kantor desa juga memperhatikan prinsip-prinsip Islami yang mengedepankan kebersihan, ketertiban, dan estetika. Ruangan yang tertata dengan baik menciptakan suasana yang lebih damai dan produktif, sesuai dengan nilai Islam yang mengajarkan pentingnya keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Sutanto menyatakan bahwa penataan ruang yang berbasis pada prinsip sosial dan budaya dapat meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidup masyarakat. Kantor desa yang lebih terorganisir dan nyaman juga mencerminkan upaya desa untuk memberikan layanan terbaik bagi warganya (Putra, 2023).

### **3. Edukasi Pendidikan dan Kesehatan (Sosialisasi)**

Pentingnya pendidikan dan dampak pernikahan dini telah membawa perubahan positif di kalangan masyarakat Desa Bulangita. Stewart menjelaskan bahwa pendidikan adalah kunci untuk memberantas kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup, terutama di daerah pedesaan. Program ini telah membuka kesadaran baru di kalangan masyarakat, namun untuk mengatasi masalah pernikahan dini, Aminah menyatakan bahwa dibutuhkan kebijakan yang lebih mendalam, termasuk peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik (Achmad, 2024).

Luthfi menekankan bahwa pemberdayaan perempuan dan pendidikan adalah faktor penting dalam menanggulangi pernikahan dini, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi keluarga. Sulaiman juga menyatakan bahwa untuk mengurangi pernikahan dini, harus ada sinergi antara program pendidikan, kesehatan, dan kebijakan pemerintah yang mendukung akses pendidikan serta layanan kesehatan yang lebih baik bagi remaja Perempuan (Sihite & Siregar, 2022).

Secara keseluruhan, meskipun program ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan dan kesehatan, perlu ada upaya berkelanjutan untuk memperbaiki akses ke layanan kesehatan di desa, terutama terkait dengan ibu hamil dan kesehatan reproduksi. Bebbington (1999) juga mengingatkan pentingnya keberlanjutan program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga pada akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan untuk perempuan dan anak.

Pemuda memiliki potensi besar dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat. Program pemberdayaan yang melibatkan pemuda dapat memperkuat dinamika sosial dan ekonomi di desa, serta membuka peluang bagi pemuda untuk berkontribusi dalam pembangunan. Menurut Putra, pemuda yang terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya, seperti lomba budaya Islami, akan lebih memahami pentingnya peran mereka dalam membangun komunitas yang lebih baik (Sagala et al., 2024). Dalam konteks Desa Bulangita, keterlibatan pemuda dalam program ini telah memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, membangun rasa tanggung jawab sosial, dan meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi.

Keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam setiap inisiatif pembangunan. Menurut Bebbington, keberlanjutan dalam pemberdayaan masyarakat dapat dicapai dengan melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan program, termasuk pemerintah, masyarakat dan sektor swasta. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan, penting bagi program pemberdayaan untuk membangun kapasitas lokal dan menciptakan infrastruktur yang mendukung aktivitas masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya (Scoones, 2020).

## **KESIMPULAN**

Program "Gerakan Masyarakat Islami Berkarya" di Desa Bulangita berhasil memberdayakan masyarakat melalui lomba budaya Islami, penataan ruang, serta sosialisasi urgensi peran serta pemuda. Beberapa kesimpulan utama dari program ini adalah:

1. Pemberdayaan perempuan dan pemuda melalui program pelatihan keterampilan telah berhasil meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan dan pemuda, meskipun tantangan budaya patriarki masih membatasi peran perempuan di luar rumah tangga.
2. Penataan ruang administrative dan akses ruang public menciptakan lingkungan yang lebih tertata dan nyaman, namun perlu kerjasama lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan anggaran.
3. Peningkatan kesadaran pendidikan dan kesehatan melalui sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan dampak pernikahan dini berhasil meningkatkan kesadaran, meskipun akses pendidikan dan layanan kesehatan perlu ditingkatkan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif di Desa Bulangita, dengan tantangan yang perlu diatasi melalui kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan pihak terkait.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada:

1. Pemerintah Desa Bungalita yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.
2. Tokoh agama dan pemimpin masyarakat Desa Bungalita yang telah memberikan wawasan, berbagi pengetahuan, serta pengalaman terkait dengan praktik keagamaan dan pendidikan agama di desa.
3. Guru-guru dan pihak sekolah yang telah berperan aktif dalam proses pengajaran agama dan mendukung integrasi pendidikan agama dalam lingkungan sekolah.
4. Masyarakat Desa Bungalita yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara, diskusi, serta kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari penelitian dan program pengabdian ini.
5. Tim Pengabdian dan Mahasiswa yang telah bekerja keras dalam mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menyusun laporan ini. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan agama di Desa Bungalita dan menjadi referensi untuk kegiatan serupa di masa depan. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dan kerjasama yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(9).
- Cendana, G. A., & Oktariyanda, T. A. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Publika*, 1089–1100.
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17.
- Femilia, Y., & Huda, U. N. (2020). kewenangan Desa dalam penataan ruang berdasarkan Undang-Undang Desa. *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(1), 121–140.
- Fikri, M., Prihandoyo, F., & Misbah, M. (2024). Pendidikan Qur'ani: Konsep Pembudayaan Al-Qur'an Dan Penerapannya Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10965–10975.
- Habib, M. A. F., & Sutopo, S. (2024). Pembinaan UMKM dalam aspek komunikasi pemasaran sebagai wujud pemberdayaan perempuan di sekitar kawasan wisata pantai. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 4(1), 85–100.
- Hastommy, M. L. Y. (2025). *Perancangan Glamping Resort untuk Pengembangan Pariwisata di Bukit Batu Kalimantan Selatan*. Universitas Islam Indonesia.
- Hatu, R. A., Hatu, D. R. R., & Lemba, H. (2024). Optimalisasi tata kelola desa melalui pembuatan buku profil desa di masyarakat Desa Bulangita. *Sosiologi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 266–270.
- Junita, E., Handayani, Y., & Alfiah, L. N. (2020). GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Di Desa Rambah Hilir. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 100–105.
- Muslimin, S. A., & Suharmanto, S. A. (2024). *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Integrasi Ilmu. Cahya Ghani Recovery*.
- Nengsih, W., Bayu, K., Diah, P., Dian, G., Jhonny, J., Edi Wahyu, W., Nobelson, N., Sri, S., Santi, O., & Amanda Lestari, P. L. (2020). *Hilirisasi Hasil Bumi Desa Wisata Menuju UMKM Mandiri*.
- Nihriroh, F. R., & Rachmawati, I. (2023). Peran Un Women Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pada Bidang Pertanian Di Uganda Tahun 2015–2021. *Jurnal Pena Wimaya*, 3(2).
- Nugroho, M. A., Umro, J., Khusna, A., Sagita, R. D., & Firdaus, A. T. (2024).

Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui KKN UNIWARA di Kelurahan Pekuncen. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 115–127.

Putra, I. M. (2023). *Pengembangan Wilayah*. Prokreatif Media.

Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251–258.

Sagala, A. H., Orlando, G., Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., & Yana, R. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 488–498.

Scoones, I. (2020). *Penghidupan berkelanjutan dan pembangunan pedesaan*. INSISTPress.

Setiawati, H., Firmansyah, I., Salsabila, R. M., & Purwanto, E. (2025). Komunikasi Pembangunan Berbasis Komunitas dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(4), 20.

Sihite, H., & Siregar, N. (2022). *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Penerbit NEM.

Solikah, A. U., Izzah, A., & Valeria, A. H. (2024). *Corak budaya Indonesia dalam bingkai kearifan lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Sumami, L. (2023). *Peran Kesenian Qasidah Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Bagi Pemuda Di Desa Bajak 1 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Syadiyah, R. K., Sholikhati, S., & Prihatiningtyas, S. (2024). Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Fesyen Hijab di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Beurawang: Indonesian Journal of Humanities*, 1(2), 116–126.

Tanjung, Y. (2024). *Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga*. umsu press.

Thania, T. (2024). Perempuan Dan Pendidikan Membangun Generasi Masa Depan BAB. *Perempuan Dan Pendidikan: Membangun Generasi Masa Depan*, 82.